

BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Bab ini akan memaparkan tentang paparan informasi serta penemuan riset yang di peroleh di lapangan, bersumber pada hasil wawancara, observasi, dokumentasi serta hasil analisis informasi dan proposisi. Bersumber pada persoalan riset pada bab II. Adapun hasilnya sebagai berikut:

A. Paparan Data

1. Paparan Data di MI Perwanida Kota Blitar

Aktivitas pendidikan dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang mengaitkan proses jiwa serta raga melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan belajar, serta sumber belajar yang lain dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran tematik dilaksanakan secara sistematis dengan mengacu pada kurikulum yang ditetapkan lembaga sekolah MI Perwanida Kota Blitar. Dimana lembaga MI Perwanida Kota Blitar ini mempraktikkan 2 kurikulum ialah kurikulum nasional 2013, kurikulum yang disusun oleh lembaga sendiri. Adapun kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran tematik merupakan kurikulum 2013 yang mana memakai pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya dan memakai bermacam berbagai strategi meliputi:

- a. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi

siswa kelas III dalam pembelajaran tematik di MI Perwanida Kota Blitar

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi dalam pembelajaran tematik guru telah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran mulai dari silabus, RPP, rangkuman materi, model pembelajaran yang akan digunakan dan evaluasi atau penilaian. Pelaksanaan pembelajaran di MI Perwanida menggunakan kurikulum 2013 yang menggunakan pendekatan saintifik, sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Ni'mat Arifa bahwa:

“Di MI Perwanida Kota Blitar adalah lembaga sekolah yang sudah menggunakan kurikulum nasional yaitu kurikulum 2013, selain itu MI Perwanida juga menyusun kurikulum sendiri. Hal tersebut bertujuan agar kurikulum yang digunakan tepat sasaran dan terkendali, sehingga keefektifan peserta didik dalam belajar sesuai dengan tujuan sekolah. Untuk kurikulum 2013 yang dikembangkan di MI Perwanida Kota Blitar telah menerapkan pendekatan saintifik, yang mana merupakan pendekatan yang berkarakter ilmiah. Selain itu, kurikulum 2013 mendukung kegiatan pembelajaran yang berbasis ketrampilan berpikir tingkat tinggi yang menekankan pada tiga ranah pendidikan yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik sehingga kurikulum 2013 dapat digunakan untuk masa sekarang dan masa yang akan

datang.”¹

Pelaksanaan kurikulum 2013 di MI Perwanida Kota Blitar, guru wajib membuat perencanaan pembelajaran sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah yaitu Bapak Ni'mat Arifa yang mengatakan bahwa:

“Saya selalu menghimbau seluruh guru agar membuat perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang digunakan di sekolah ini yaitu Kurikulum 2013. Tujuan dari perencanaan pembelajaran tersebut adalah untuk menentukan tujuan pembelajaran serta untuk mengatur penggunaan metode, media pembelajaran dan alokasi waktu. Jadi sebelum melaksanakan proses pembelajaran seluruh guru wajib membuat perangkat pembelajaran berupa promes, prota, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), media dan metode pembelajaran serta lembar penilaian.”²

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto proses wawancara dengan Kepala Sekolah MI Perwanida, Bapak Ni'mat Arifa pada tanggal 13 Juli 2020

¹ Wawancara dengan Bapak Ni'mat Arifa, tanggal 13 Juli 2020

² Wawancara dengan Bapak Ni'mat Arifa, tanggal 13 Juli 2020



Gambar 4.1 Wawancara bersama Kepala Sekolah MI Perwanida Kota Blitar

Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan Ibu Nurul, selaku waka kurikulum di MI Perwanida Kota Blitar mengatakan bahwa:

“Perencanaan pembelajaran yang meliputi perangkat pembelajaran berupa prota, promes, silabus dan RPP wajib dibuat oleh setiap guru. Prota dan promes berisikan garis-garis besar tentang hal yang akan dicapai dan dilaksanakan dalam semester. Sedangkan silabus adalah sebagian besar pelaksanaan dari berbagai unsur yang terdapat pada kurikulum sebagai pengelolaan dan rujukan satuan pendidikan yang akan dituangkan kedalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).”³

³Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Indra selaku guru kelas III bahwa:

“Penggunaan strategi, model, taktik, teknik, sumber dan media pembelajaran sangat erat sekali keterkaitannya. Sehingga tanpa itu semua proses pembelajaran tidak akan berjalan lancar. Selain itu keberagaman karakter peserta didik membuat guru harus menciptakan berbagai inovasi dalam merencanakan atau mengembangkan perencanaan pembelajaran yang tepat sasaran agar bisa memotivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajarnya serta memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik.”⁴

Data diperkuat dengan hasil observasi peneliti melihat bukti berupa perangkat pembelajaran meliputi promes, prota, silabus dan RPP yang diletakkan di meja guru.⁵ Penyusunan perangkat pembelajaran juga dilakukan oleh guru kelas mulai mempersiapkan prota, promes, silabus dan RPP. Sesuai dengan pernyataan Ibu Nurul selaku waka kurikulum di MI Perwanida bahwa:

“Agar proses pembelajaran yang diharapkan berjalan maksimal maka guru perlu melakukan perencanaan pembelajaran sebelum masuk ke kelas. Perencanaan pembelajaran guru menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran yaitu prota, promes, silabus dan RPP yang

⁴ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

⁵ Observasi Peneliti di MI Perwanida Kota Blitar pada tanggal 13 Juli 2020

disusun dalam kegiatan KKG pada akhir tahun ajaran. Namun perencanaan pembelajaran dalam bentuk silabus sudah dipersiapkan oleh pemerintah sehingga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dipersiapkan oleh guru yang mengacu pada kompetensi inti yang sudah ditetapkan oleh pemerintah.”⁶

Hal senada diungkapkan juga oleh Bapak Indra selaku guru kelas III bahwa:

“Penyusunan RPP pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik harus memperhatikan urutan dan tujuan pembelajaran selain itu juga harus memperhatikan cara penyampaian materi sehingga memudahkan peserta didik dalam menerima materi dan memudahkan guru dalam menyampaikan materi tersebut.”⁷

Data tersebut didukung dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti yang melihat secara langsung komponen rencana pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas atau semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, sumber belajar, langkah-langkah pembelajaran dan penilaian.⁸ Dari wawancara dan pengamatan diatas peneliti memperkuat

⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

⁷ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

⁸ Observasi Peneliti di MI Perwanida Kota Blitar pada tanggal 13 Juli 2020

data dengan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru kelas III yang terlampir pada lampiran.

Komponen proses pembelajaran tidak ada yang boleh terlewatkan, hal ini bertujuan agar mencapai hasil belajar yang maksimal. Salah satu komponen tersebut adalah penggunaan model pembelajaran yang berkaitan dengan komponen lainnya dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagaimana pernyataan dari Bapak Indra bahwa:

“Guru harus memperhatikan model pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Penentuan model pembelajaran harus disesuaikan dengan karakteristik, materi pembelajaran, situasi dan kondisi peserta didik. Untuk kelas III biasanya menggunakan model pembelajaran inkuiri, kadang juga menggunakan model pembelajaran kooperatif yang terdiri dari dua atau tiga orang perkelompok yang bertujuan mencari keefektifan dalam menyampaikan materi pembelajaran.”⁹

Pelaksanaan proses pembelajaran di MI Perwanida Kota Blitar berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah Bapak Ni'mat Arifa yang mengatakan bahwa:

“Peraturan yang diterapkan mulai kelas I-IV dimana peserta didik hanya boleh diantarkan sampai pintu gerbang dan dilanjutkan berjabat tangan dengan bapak ibu guru piket yang berada di halaman sekolah. Sebelum proses

⁹ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

pembelajaran dimulai seluruh peserta didik melaksanakan program tahfidz dan sholat dhuha berjamaah. KBM di MI Perwanida Kota Blitar dilaksanakan mulai jam 07.30 sampai pukul 15.00.”¹⁰

Data didukung dengan triangulasi sumber data dengan melakukan wawancara bersama Ibu Nurul selaku waka kurikulum mengatakan bahwa:

“Sebelum melaksanakan kegiatan belajar mengajar peserta didik melakukan program tahfidz dan sholat dhuha berjamaah. Setelah itu peserta didik langsung memasuki ruang kelas dilanjutkan membaca do’a dan membaca surat-surat pendek. Kemudian guru melakukan kegiatan pembuka pembelajaran yaitu memberikan salam dan menyapa peserta didik dengan kegiatan apersepsi kehadiran peserta didik, guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan tujuan pembelajaran.”¹¹

Hal serupa juga dituturkan oleh Bapak Indra selaku guru kelas III di MI Perwanida Kota Blitar, bahwa:

“Pelaksanaan pembelajaran biasanya tidak selalu sesuai dengan perencanaannya. Hal ini dikarenakan oleh kondisi dan situasi sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, seperti halnya saat pandemi seperti ini proses pembelajaran tidak bisa berjalan dengan kondusif. Maka dari itu guru harus menggunakan bermacam-macam strategi baru. Sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung

¹⁰ Wawancara dengan Bapak Ni’mat Arifa, tanggal 13 Juli 2020

¹¹Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

peserta didik membaca do'a dan surah pendek bersama guru yang mengajar. Kemudian guru melakukan kegiatan pembukaan pembelajaran. Dalam kegiatan ini guru biasanya juga melakukan kegiatan *ice breaking* agar peserta didik menjadi lebih antusias dan bersemangat mengikuti proses pembelajaran. Memasuki kegiatan inti, guru melakukan beberapa langkah pembelajaran misal mengajak siswa untuk menganalisis teks, mengamati gambar atau berdiskusi untuk memecahkan masalah yang ditemukan ketika proses pembelajaran. Sedangkan untuk kegiatan penutup dilakukan guru dengan melakukan kegiatan refleksi proses pembelajaran, memperjelas materi yang telah dipelajari dan memberikan nasehat kepada peserta didik agar selalu bersikap sopan dan santun kepada siapapun, menjaga perilaku dan menghormati orang tua.”¹²

Pembelajaran tematik di MI Perwanida Kota Blitar menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan saintifik yang meliputi tiga tahapan rencana pelaksanaan pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan adalah kegiatan yang penting karena merupakan dasar dari kelanjutan kegiatan berikutnya. Sedangkan kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menyenangkan, interaktif, inspiratif, memotivasi peserta didik untuk aktif mencari informasi dan memberikan ruang untuk berkeaktifitas serta membentuk kemandirian peserta didik

¹² Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan psikologi serta fisik peserta didik. Sesuai dengan pernyataan dari Ibu Nurul bahwa:

“Penerapan kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yaitu guru menggunakan metode yang melibatkan peserta didik secara langsung misalnya diskusi tanya jawab, ceramah interaktif, kerja kelompok dan unjuk kerja dan metode yang lainnya yang dapat membuat peserta didik lebih kreatif, mandiri, dan aktif dalam mengembangkan ketrampilan belajar.”¹³

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk pengecekan keabsahan data dengan wawancara kepada guru kelas III yaitu Bapak Indra, beliau megatakan bahwa:

“Kegiatan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik pembelajarannya berpusat pada peserta didik. Proses pembelajaran tematik ditingkat Madrasah Ibtidaiyah didasarkan pada berpikir kritis, berpikir hiporerik, fakta dan objektif. Namun ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi untuk situasi dan materi tertentu yang tidak selalu tepat implementasinya secara prosedural maka dari itu guru hrus menyesuaikan dengan lingkungan dan kondisi belajar peserta didik.”¹⁴

Kegiatan inti dengan pendekatan saintifik menggunakan metode yang disesuaikan dengan materi yang disampaikan

¹³Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

¹⁴ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

meliputi observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi serta komunikasi dan disesuaikan juga dengan karakter peserta didik. Kegiatan pembelajaran yang terkait dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur untuk melakukan sesuatu guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan observasi terhadap demokrasi oleh guru atau ahli dan permodelan. Kemudian guru memberikan umpan balik dan latihan kepada peserta didik untuk menjadikan pengecekan. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dalam pembelajaran.¹⁵

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan wawancara kepada guru kelas III yaitu Bapak Indra, beliau mengungkapkan bahwa:

“Saat kegiatan mengamati dilakukan dengan cara memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat guru praktik, menyimak ketika guru membacakan teks dan mendengarkan penjelasan guru. Guru menjadi fasilitator bagi peserta didik untuk melakukan pengamatan agar peserta didik terlatih dalam memperhatikan hal-hal penting dari suatu objek atau benda. Guru juga bisa menjadi model agar peserta didik mudah dalam memahami materi yang disampaikan.”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

¹⁶ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

Kemudian kegiatan pembelajaran menanya dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di MI Perwanida dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi atau HOTS untuk menggali wawasan tentang apa yang diketahui dan diamati sesuai apa yang dijalankan oleh peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Bapak Indra selaku guru kelas III di MI Perwanida Kota Blitar:

“Kegiatan yang dilakukan setelah kegiatan mengamati dan peserta didik menyimak penjelasan guru adalah sesi tanya jawab dengan peserta didik. Peserta didik diberi kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dibahas dan semua peserta didik diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan bagi yang bisa menjawab sedangkan guru menyempurnakan jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik lain. Peserta didik yang aktif menjawab akan diberikan nilai tambahan untuk memotivasi peserta didik lainnya untuk bisa lebih aktif dan menambah semangat untuk belajar.”¹⁷

Kegiatan inti berikutnya adalah menalar dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yaitu dengan cara berdiskusi bersama guru dan teman untuk menganalisa informasi yang diperoleh tentang materi dan disimpulkan poin-poin penting yang terdapat pada materi di buku. Sesuai dengan

¹⁷Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

pernyataan Bapak Indra guru kelas III di MI Perwanida Kota Blitar bahwa:

“Kegiatan menalar dilakukan dengan guru meminta peserta didik mengumpulkan informasi pada buku paket atau antar teman. Apabila data sudah terkumpul guru meminta peserta didik berdiskusi secara berkelompok yang terdiri dari 2 atau 4 anak dan mereka membuat catatan penting sesuai dengan kreatifitas masing-masing misalnya membuat peta konsep. Dalam hal ini guru hanya berperan untuk membantu kesulitan yang dialami oleh peserta didik.”¹⁸

Peneliti mengecek keabsahan data dengan melakukan triangulasi sumber dengan melakukan wawancara kepada waka kurikulum yaitu Ibu Nurul, beliau mengungkapkan bahwa: “Kegiatan pembelajaran menalar guru biasanya meminta peserta didik untuk mencari hal-hal penting dalam tema atautopik yang ada di buku, baik buku paket, LKS maupun sumber belajar cetak lainnya. Dari pencarian tersebut peserta didik melakukan pengamatan secara langsung dengan baik. Kegiatan ini bisa dilakukan secara individu maupun berkelompok. Apabila peserta didik menemukan kesulitan bisa langsung bertanya kepada guru.”¹⁹

Tahapan berikutnya adalah tahap mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran tematik dengan pedekatan saintifik

¹⁸ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

di MI Perwanida Kota Blitar adalah dengan cara menceritakan atau menuliskan apa saja yang menjadi temuan dalam kegiatan mencari informasi, menemukan dan mengasosiasikan pola hasil dengan menyampaikan di kelas dan diberi nilai oleh guru sebagai apresiasi hasil belajar kelompok atau individu peserta didik tersebut. Sesuai dengan penuturan Bapak Indra selaku guru kelas III di MI Perwanida, bahwa:

“Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan guru dengan cara memberikan kesempatan kepada salah satu atau seluruh peserta didik untuk mengkomunikasikan hasil temuannya secara individu atau berkelompok di depan kelas. Peserta didik yang berada di depan kelas menjelaskan hasil temuannya sesuai dengan kreativitas masing-masing dan peserta didik yang lain memberikan tanggapan.”²⁰

- b. Strategi penyampaian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III pada pembelajaran tematik.

Adapun tahapan pelaksanaan strategi penyampaian materi pembelajaran ini guru melakukan tiga tahapan utama yaitu:

1. Media Pembelajaran

²⁰ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat peserta didik karena termasuk alat pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran sangat membantu saat proses pembelajaran dan pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya media akan sangat membantu penyampaian materi selain itu guru juga bisa mengontrol waktu dalam kegiatan inti pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Perwanida yaitu Bapak Ni'mat Arifa beliau mengungkapkan bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran sangat membantu guru dalam memudahkan proses penyampaian materi baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Untuk lembaga MI Perwanida sendiri menyediakan media pembelajaran yang berbasis IT yaitu setiap ruang kelas memiliki LCD TV berukuran 50 inch dan speaker untuk digunakan guru dalam penyampaian pembelajaran berupa gambar, video visual atau power

point.”²¹

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Indra selaku guru kelas III, bahwa:

“Pembelajaran tematik yang saya laksanakan juga menggunakan media pembelajaran berupa video ataupun gambar karena saya rasa lebih efisien dan efektif. Sehingga sangat memudahkan saya untuk menyampaikan poin-poin penting dalam pembelajaran. Selain itu, peserta didik juga lebih bersemangat ketika mengikuti proses pembelajaran.”²²

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Indra, selaku guru kelas III di MI Perwanida:



Gambar 4.2 wawancara kepada Bapak Indra selaku guru kelas III di MI Perwanida

²¹ Wawancara dengan Bapak Ni'mat Arifa, tanggal 13 Juli 2020

²² Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

2. Interaksi siswa dengan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan guru harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan sehingga mampu menumbuhkan minat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran dalam belajar, hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas III Bapak Indra bahwa:

“Peningkatan proses pembelajaran yang menumbuhkan keterkaitan antara peserta didik dengan guru dapat dilakukan dengan melibatkan peserta didik dalam proses pembuatan media. Karena adanya interaksi langsung seperti ini akan membuat peserta didik mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya dan menjadi lebih terampil. Disamping itu guru juga bisa melihat karakteristik masing-masing peserta didik, ada yang menyukai belajar secara kinestetik, visual atau audiovisual. Seperti beberapa waktu lalu peserta didik ikut serta membuat media berupa *ice cream* dan peserta didik sangat antusias.”²³

3. Bentuk belajar mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. Pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk melakukan berbagai strategi, cara, metode, media

²³Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

pembelajaran bahkan model-model pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala sekolah yaitu Bapak Ni'mat Arifa beliau mengungkapkan bahwa:

“Saya menganjurkan kepada guru untuk senantiasa berinovasi untuk menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan tentunya membuat peserta didik tidak jenuh. Sekolah juga memberikan fasilitas untuk pembelajaran di luar kelas seperti taman yang teduh. Karena peserta didik juga akan merasa jenuh apabila melaksanakan pembelajaran di dalam ruang kelas saja. Terkadang kami juga mengajak peserta didik dengan mengunjungi tempat-tempat yang disesuaikan dengan materi pembelajaran.”²⁴

Hal serupa juga dituturkan oleh guru kelas III dan waka kurikulum, yaitu Ibu Nurul dan Bapak Indra beliau mengatakan bahwa:

“Untuk pembelajaran tematik ini saya tidak selalu melakukan pembelajaran di dalam ruang kelas namun saya juga biasanya mengajak peserta didik untuk pergi ke tempat teduh agar peserta didik tidak merasa jenuh mengikuti proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, saya terkadang juga mengajak peserta didik

²⁴ Wawancara dengan Ni'mat Arifa, tanggal 13 Juli 2020

untuk melakukan praktek sehingga peserta didik mendapat pengalaman tersendiri dalam pelaksanaan pembelajaran.”²⁵

Hal serupa juga dikatakan oleh waka kurikulum Ibu Nurul, beliau mengatakan bahwa:

“Seringkali peserta didik merasa jenuh apabila melakukan pembelajaran di dalam kelas. Maka dari itu guru mengajak peserta didik untuk melakukan pembelajaran di luar kelas, biasanya mengajak peserta didik ke perpustakaan atau di tempat-tempat yang teduh. Dengan cara demikian peserta didik sudah merasa senang sehingga berampak pada semangat dan antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Namun pembelajaran di luar kelas juga memiliki kekurangan dalam pengkondisian kelas.”²⁶

4. Strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III pada pembelajaran tematik.

a) Evaluasi penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran

Seorang guru harus mampu membuat perhitungan tentang strategi pembelajaran apa yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Guru tidak hanya menggunakan satu strategi saja dalam suatu kegiatan melainkan harus bisa memadukan berbagai strategi

²⁵Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

²⁶ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

sehingga menjadi kesatuan yang tepat dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Pernyataan tersebut diperkuat dengan wawancara kepada Bapak Indra selaku guru kelas III bahwa:

“Penggunaan media pembelajaran memanglah sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Maka dari itu guru perlu merancang penjadwalan strategi untuk memudahkan guru dalam menentukan strategi apa yang akan digunakan. Strategi yang digunakan harus disesuaikan dengan tujuan dan karakteristik materi pembelajaran. Jadi guru dapat memantau kendala yang mungkin timbul saat proses pembelajaran dan guru dapat mengambil strategi lain yang mungkin bisa mengembalikan kondisi kelas menjadi kondusif. Penjadwalan strategi juga memudahkan guru untuk mengalokasikan waktu pembelajaran karena materi yang banyak sedangkan biasanya ada kegiatan diluar pembelajaran yang mengakibatkan materi pembelajaran tidak tersampaikan seluruhnya.”²⁷

²⁷ Wawancara dengan Bapak Indra, tanggal 15 Juli 2020

Data diperkuat dengan dokumentasi penjadwalan strategi yang terlampirkan pada lampiran.²⁸

b) Pembuatan catatan kemajuan belajar siswa

Catatan kemajuan dapat digunakan oleh guru untuk melihat efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil pengamatan terhadap efisiensi dan efektifitas pembelajaran guru dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai bentuk evaluasi bagi guru yang mana langkah-langkah pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik terdiri dari rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran atau peserta didik sendiri, materi yang digunakan oleh guru sudah sesuai atau belum yang mana pertimbangan ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya memahami pembelajaran yang disampaikan.

Peneliti mengecek keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum, Ibu Nurul bahwa:

“Guru membuat catatan kemajuan peserta didik dengan merefleksikan pada RPP yang sudah dibuat sebelumnya untuk mengkaji strategi dan model

²⁸ Dokumentasi Penjadwalan startegi terlapir pada lampiran 7.

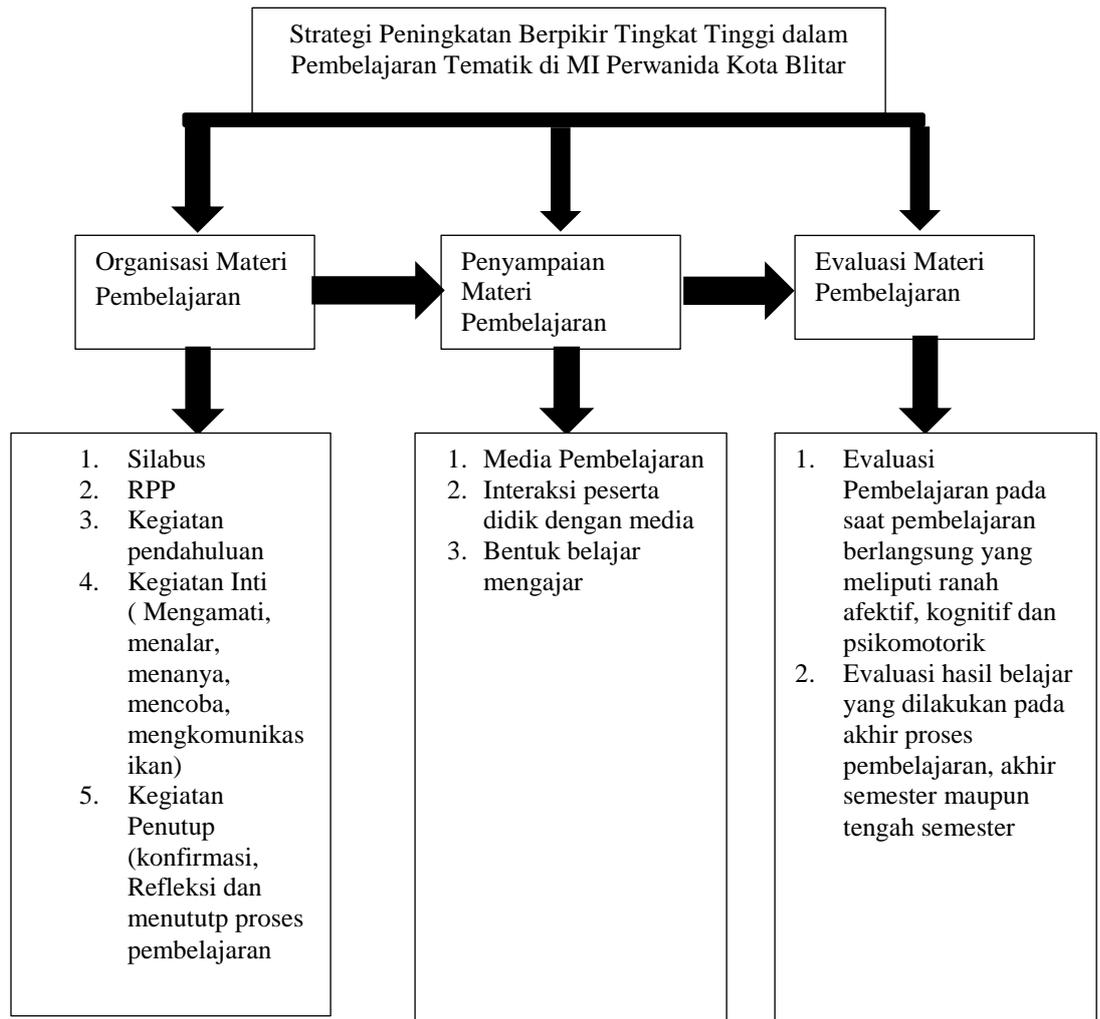
pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi saat itu. Kemajuan peserta didik bisa dilihat saat guru mengadakan kuis pada saat pembelajaran hampir selesai, dari kegiatan tersebut guru dapat melihat mana peserta didik yang sudah bisa menerima materi dan mana yang belum bisa menerima materi. Apabila masih ada yang belum memahami materi pembelajaran guru biasanya akan menhulang saat awal pembelajaran selanjutnya. Kemajuan peserta didik juga dapat dilihat dari hasil lembar kerja peserta didik.”²⁹

Hal serupa juga diungkapkan oleh guru kelas III Bapak Indra, beliau mengungkapkan bahwa:

“saya mengandalkan nilai dari keaktifan dan kebiasaan peserta didik pada saat mengerjakan tugas untuk membuat catatan kemajuan belajar. Sehingga saya bisa melihat kemampuan peserta didik yang berbeda dan menjadi acuan saya untuk terus melakukan inovasi dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang tidak menjenuhkan dan menarik serta dapat mempertimbangkan kebutuhan belajar peserta didik. Apabila pelaksanaan strategi tidak

²⁹ Wawancara dengan Ibu Nurul, tanggal 14 Juli 2020

sesuai dengan perencanaan saya langsung menandai dan mencari solusi strategi belajar yang lebih cocok digunakan ketika situasi pembelajaran sudah tidak kondusif.



Gambar 4.3 Analisis Data Tunggal di MI Perwanida

Kota Blitar

2. Paparan Data di MI Al Falah Kanigoro

Strategi peningkatan berpikir tingkat tinggi berkaitan dengan mengorganisasi isi bidang riset yang meliputi aksi pemilihan isi, penyusunan isi, format serta yang lain yang setingkat dengan itu, sehingga proses pendidikan terencana serta tujuan pendidikan tercapai secara maksimal. Dalam tujuan membentuk kemandirian belajar siswa, memilah serta menata pendidikan jadi aspek berarti yang wajib dicoba oleh guru.

Guru mencoba mengorganisasi seluruh fitur yang jadi aspek berarti dalam pendidikan sebelum proses pembelajaran diawali. Antara lain silabus, RPP, prota, serta promes. Mempersiapkan seluruh fitur pendidikan saat sebelum proses pendidikan bertujuan supaya proses pendidikan bisa berjalan dengan mudah serta cocok dengan tujuan pendidikan yang efisien serta efektif.

Informasi yang dikemukakan disini merupakan hasil riset yang diperoleh dari wawancara langsung terhadap subjek riset(kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan Guru Kelas) serta obyeknya merupakan partisipan didik kelas III dan dokumentasi untuk memperoleh data yang dibutuhkan tentang strategi pengorganisasian modul pendidikan, strategi penyampaian modul pendidikan, strategi penilaian modul pembelajaran Tematik kelas III di dan MI Al Falah Kanigoro

Aktivitas pendidikan dirancang supaya membagikan pengalaman belajar yang mengaitkan proses mental serta raga lewat

interaksi antara guru serta partisipan didik, partisipan didik serta partisipan didik yang lain, sumber belajar serta area dalam rangka kompetensi dasar. Proses pendidikan yang diterapkan di MI Al Falah Kanigoro merupakan kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 identik dengan pendidikan yang berpusat pada siswa ataupun student centre, dengan memakai pendekatan saintifik. Serta guru memakai bermacam strategi dalam proses pembelajarannya. Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Al Falah, ialah Bapak Bisri:

“MI Al Falah dalam aktivitas belajar mengajar sudah memakai kurikulum nasional 2013, semenjak 3 tahun yang lalu. Sehingga pendekatan pendidikan yang digunakan pula disesuaikan dengan kurikulum tersebut. Tugas guru merupakan mengendalikan supaya proses pendidikan bisa tersampaikan dengan baik, serta guru meningkatkan bermacam strategi, tata cara, model yang menarik sebab di dalam kurikulum 2013 ini pendekatannya berfokus pada peserta didik, sehingga guru wajib dapat mengorganisasikan kadar kebutuhan peserta didik tersebut. Setelah itu tentang pelaksanaan pendidikan HOTS di MI Al Falah sendiri sebagian guru sudah dikirim buat menjajaki diklat dalam meningkatkan keahlian pendidikan *Higher Order Thinking Skill* ini, untuk memacu guru supaya lebih terampil dalam menyusun persoalan yang membuat peserta didik dapat berfikir tinggi dengan menganalisa, mengevaluasi ataupun mengkreasi terhadap perihal yang sudah diketahuinya. Sehingga dalam ranah ini

guru- guru yang meningkatkan proses pembelajarannya menjadi lebih menarik serta tidak menjenuhkan”.³⁰

Penerapan pembelajaran di MI Al Falah bersumber pada wawancara yang dilakukan dengan Kepala Sekolah yang mengatakan bahwa:

“Di lembaga ini ada peraturan yang diberlakukan mulai kelas 1- 6 dimana sebelum proses pendidikan diawali, peserta didik membaca asma’ul husna, pembiasaan sholat dhuha bersama-sama dan dilanjutkan mengikuti program tahfidz sampai pukul 08.00. setelah memasuki ruang kelas siswa langsung bertatap muka dengan guru kelasnya masing-masing. Pembelajaran dimulai dengan do’a bersama di dalam kelas masing-masing dan peserta didik menyampaikan materi yang telah dipelajari hari sebelumnya. Setelah itu, guru akan memberikan stimulus mengenai materi yang akan dibahas dengan cara guru memberikan motivasi tentang kejadian sehari-hari yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Aktivitas ini rutin dilakukan setiap hari serta telah menjadi pembiasaan disekolah.”³¹

Data tersebut didukung dengan triangulasi data dengan melakukan wawancara dengan Ibu Emi selaku guru kelas III:

“Sebelum proses pembelajaran dimulai, peserta didik yang sudah sampai disekolah langsung memasuki area masjid untuk membaca asma’ul husna, pembiasaan sholat dhuha

³⁰ Wawancara dengan Bapak Bisri, tanggal 17 Juni 2020

³¹ Wawancara dengan Bapak Bisri, tanggal 17 Juni 2020

dan mengikuti program tahfidz. Setelah pembiasaan pagi selesai anak-anak langsung memasuki ruang kelas masing-masing guna mengikuti pembelajaran. proses pembelajaran dimulai dari peserta didik menyampaikan materi yang telah disampaikan hari sebelumnya, kemudian guru membarikan stimulus tentang materi yang akan dibahas dengan cara memberikan cerita atau motivasi pada kejadian sehari-hari.”³²

Data diperkuat dengan hasil dokumentasi foto proses wawancara dengan guru kelas III di MI Al Falah Kanigoro, Ibu Emi pada tanggal 18 Juni 2020:



Gambar 4.4 Wawancara bersama guru kelas III MI Al Falah Kanigoro

Selain meningkatkan kurikulum 2013 dalam tiap proses pendidikan dikelas, guru di MI Al Falah Kanigoro mempraktikkan strategi dalam mempersiapkan proses pendidikan. Adapun strategi

³² Wawancara dengan Ibu Emi, tanggal 18 Juni 2020

guru meliputi:

- a. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang ditempuh guru dalam peningkatan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III dalam pembelajaran tematik

Dari hasil penelitian guru kelas III di MI Al Falah Kanigoro telah melaksanakan pengorganisasian materi pembelajaran yang diselaraskan dengan rencana pembelajaran yaitu mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan pembelajaran inti dan diakhiri dengan kegiatan penutupan. Penerapan strategi pengorganisasian materi ini telah dilaksanakan seluruh guru di MI Al Falah Kanigoro, baik guru kelas maupun guru mulok. Sebagaimana yang telah diungkapkan Ibu Emi guru kelas III bahwa:

“MI Al Falah Kanigoro sudah menggunakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran tematik. Sehingga pendekatan dalam proses pembelajaran disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, selain itu pembelajaran difokuskan kepada peserta didik. Sedangkan untuk pengorganisasian materi pembelajaran yang dilaksanakan diselaraskan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran guru, dengan membuat modul yang berkaitan dengan tema pembelajaran. Sehingga materi yang akan disampaikan oleh guru dapat tepat sasaran. Ada beberapa strategi yang bisa digunakan oleh guru dalam mengatur strategi pengorganisasian materi antara lain, guru harus mempertimbangkan materi atau

konten pembelajaran yang sekiranya masih kurang dipahami oleh peserta didik, lalu guru menata pembelajaran dengan membuat catatan materi yang berkaitan dengan silabus, program tahunan, program bulanan ataupun program mingguan agar materi tetap saling berkaitan”.³³

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran di MI Al Falah Kanigoro tidak hanya dilaksanakan oleh guru kelas saja melainkan dilaksanakan juga oleh guru mulok. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Sudaroini, selaku waka kurikulum MI Al Falah Kanigoro yang menyatakan bahwa:

“Strategi pengorganisasian bahan ajar ini telah diterapkan setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, yaitu dengan merencanakan materi pembelajaran yang akan disampaikan sebelum proses pembelajaran dimulai, terutama mencocokkan kompetensi inti, kompetensi dasar serta tujuan pembelajaran yang harus sesuai dengan silabus, prota dan promes. Hal ini dilakukan agar materi yang akan disampaikan menjadi saling berkaitan dan terarah.”³⁴

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran bertujuan supaya guru dapat menata runtutan penyajian materi pembelajaran tematik, sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ibu Mei yang menyatakan

³³ Wawancara dengan Ibu Emi, tanggal 18 Juni 2020

³⁴ Wawancara dengan Bapak Sudaroini, tanggal 19 Juni 2020

bahwa:

“Penataan urutan sajian materi pembelajaran tematik, dimulai dari menentukan bahan ajar yang akan diajarkan sebelum pembelajaran dimulai, selain itu materi pembelajaran juga harus disesuaikan dengan rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada pada kurikulum 2013 dan silabus kurikulum 2013. Setelah proses tersebut sudah dilaksanakan maka pembelajaran juga siap dilaksanakan.”³⁵

Data tersebut juga diperkuat dengan hasil observasi, peneliti melihat secara langsung guru telah membuat perangkat pembelajaran yang diletakkan di atas meja guru. Observasi penelitian dilakukan pada tanggal 16 Juni 2020.³⁶

Kegiatan pelaksanaan strategi pengorganisasian materi pembelajaran guru kelas juga harus mempersiapkan silabus. Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Sudaroini, bahwa:

” Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka sebelum masuk ke dalam kelas guru wajib merencanakan pembelajaran antara lain, menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus yang sudah disaipkan oleh pemerintah, membuat RPP, melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran, serta menerapkan metode, membuat media dan membuat lembar kerja penilaian yang akan diterapkan

³⁵ Wawancara dengan Ibu Emi, tanggal 18 Juni 2020

³⁶Observasi, tanggal 16 Juni 2020

pada peserta didik.”³⁷

Pada perencanaan pembelajaran guru kelas juga menyiapkan RPP. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Emi, selaku guru kelas III yang mengungkapkan bahwa:

“Sebelum memulai proses belajar mengajar seorang guru harus membuat RPP, hal ini berisikan urutan dari langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan oleh guru. Terdapat 5 tahapan yang harus dilakukan di dalam kurikulum 2013 seperti, mengamati, menanya, mengeksplorasi, menalar dan mengkomunikasikan. Ada beberapa bahan pembelajaran yang sering digunakan berupa permodelan, contoh nyata dan gambar.”³⁸

Data tersebut didukung dengan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti berdasarkan komponen silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Komponen silabus Tematik yang terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas, semester, kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, urutan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Sedangkan komponen rencana pelaksanaan pembelajaran sendiri meliputi identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, materi pokok, alokasi waktu, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber

³⁷ Wawancara dengan Bapak Sudaroini, tanggal 19 Juni 2020

³⁸ Wawancara dengan Ibu Emi, tanggal 18 Juni 2020

belajar, langkah-langkah pembelajaran serta penilaian.³⁹

Dari hasil wawancara dan observasi diatas peneliti memperkuat data dengan contoh perangkat pembelajaran yang telah dibuat oleh Ibu Emi pada kelas III MI Al Falah dalam KKG MI se-kecamatan Kanigoro. Perangkat pembelajaran tersebut terlampir dalam lampiran.⁴⁰

Kegiatan yang terdaoat dalam perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran meliputi:

1. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 dengan pendekatan *scientific* pada mata pembelajaran tematik diawali dengan kegiatan pendahulua. Sesuai dengan pernyataan oleh kepala sekolah, yaitu Bapak Bisri:

“Kegiatan pendahuluan memiliki empat kegiatan yang harus dilaksanakan oleh setiap guru, diawali dari kegiatan pengenalan materi, apersepsi, motivasi serta pemberian acuan.”⁴¹

peneliti melakukan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan waka kurikulum yang mengungkapkan bahwa:

³⁹Observasi penelitian di MI Al Falah Kanigoro, pada tanggal 16 Juni 2020

⁴⁰Dokumentasi perangkat pembelajaran Tematik, pada tanggal 16 Juni 2020

⁴¹Wawancara Bapak Bisri, pada tanggal 17 Juni 2020

“Kegiatan pendahuluan diawali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama. Setelah itu mengecek kehadiran peserta didik, dilanjutkan apersepsi untuk mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya. Setelah siswa menyebutkan sub bab yang akan dikaji, guru memberikan motivasi yang dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari, dan sedikit memberikan cerita hidup seseorang sesuai materi yang akan di bahas. Tak lupa guru juga harus menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan tanggapan dan membuat kesimpulan hasil diskusi.”⁴²

Hal serupa juga dinyatakan oleh ibu Emi selaku guru kelas III yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan pedahuluan guru juga harus mampu membangkitkan motivasi peserta didik agar siap menerima materi pembelajaran. Hal tersebut bisa dilakukan dengan melakukan *ice breaking*, bernyanyi untuk membuat suasana hati peserta didik lebih siap untuk belajar ataupun bertepuk tangan. Kegiatan tersebut dilakukan agar proses pembelajaran tidak pasif selain itu membuat suasana pembelajaran lebih semangat. Setelah guru mampu memberikan motivasi, selanjutnya guru melakukan absensi siswa, apersepsi, mareview materi serta menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari itu.”⁴³

Kurikulum 2013 diterapkan dengan pendekatan *scientific* dalam mata pelajaran Tematik dimulai dengan kegiatan pendahuluan yaitu: salam, berdo’a, kegiatan apersepsi, motivasi, menyampaikan tujuan pembelajaran dan persiapan pembelajaran serta menyampaikan tahapan kegiatan yang terdiri dari kegiatan mengamati, menanya, menalar,

⁴² Wawancara Bapak Sudaroini , pada tanggal 19 Juni 2020

⁴³ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

mencoba dan mengkomunikasikan. Seluruh kegiatan tersebut dilakukan agar menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sesuai dengan hasil dokumentasi RPP dari guru kelas III yang terlampir pada lampiran.

2. Kegiatan Inti Pembelajaran

Kegiatan inti merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik agar secara aktif menjadi pencari informasi serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian peserta didik sesuai dengan minat, bakat dan perkembangan psikologi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Mei, bahwa:

”Pendekatan yang digunakan dalam kurikulum 2013 merupakan pendekatan saintifik. Metode yang digunakan guru seperti diskusi tanya jawab, ceramah, unjuk kerja, kerja kelompok serta metode yang bisa merangsang peserta didik lebih kreatif, aktif dan mandiri.”⁴⁴

Peneliti mengecek keabsahan data dengan melakukan triangulasi data dengan melakukan wawancara bersama waka kurikulum MI Al Falah Kanigoro, yaitu Bapak Sudaroini,

⁴⁴Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

bahwa:

“Pendekatan saintifik di tingkat Madrasah Ibtidaiyah dirancang atas dasar metode ilmiah, maksudnya harus didasarkan dengan fakta, berpikir hipotetik, berfikir kritis serta objektif. Namun ada hal yang perlu diperhatikan dalam situasi tertentu maupun mata pelajaran tertentu, tetapi ada beberapa materi yang tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural”⁴⁵

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik dengan metode yang telah disesuaikan dengan materi yang disampaikan meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi dan komunikasi. Pembelajaran yang berkenaan dengan kompetensi dasar yang bersifat prosedur, guru menjadi fasilitator peserta didik agar dapat melakukan pengamatan terhadap permodelan yang dilakukan oleh guru ahli dan peserta didik menirukan. Selanjutnya guru melakukan pengecekan dan pemberian umpan balik ataupun latihan lanjutan kepada peserta didik. Namun pada praktiknya banyak peserta didik yang antusias dan aktif tetapi masih ada beberapa peserta didik yang berbincang-bincang ataupun bermain sendiri.⁴⁶

Langkah awal pembelajaran tematik dalam kegiatan inti adalah mengamati, sehingga banyak kegiatan yang bisa dilakukan oleh guru untuk menerapkan proses mengamati

⁴⁵ Wawancara Bapak Sudaroini , pada tanggal 19 Juni 2020

⁴⁶ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni

sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Mei, yang mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan mengamati guru dapat melakukan dengan cara meminta peserta didik membaca buku materi, menyimak penjelasan guru serta mengamati tayangan atau gambar yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan bimbingan guru agar pembelajaran berjalan dengan baik. Biasanya peserta didik diminta untuk mengamati sebuah teks bacaan tentang keberagaman di lingkungan sekolah, yang sebelumnya guru sudah memberikan stimulus kepada peserta didik.”⁴⁷

Setelah kegiatan mengamati dilanjutkan dengan kegiatan menanya. Kegiatan menanya dalam pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di MI Al Falah Kanigoro dilakukan dengan cara guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berorientasi pada ketrampilan berpikir tingkat tinggi atau ketrampilan HOTS yang bertujuan untuk menggali informasi tambahan tentang apa yang telah diketahui dan diamati oleh peserta didik. Sesuai dengan penuturan Ibu Mei guru kelas III yang mengungkapkan bahwa:

“Setelah peserta didik mendapat penjelasan materi pada kegiatan mengamati, dilanjutkan sesi tanya jawab antara guru dan peserta didik dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Guru mempersilahkan peserta didik untuk menjawab pertanyaan dari temannya bagi yang bisa selanjutnya guru menyempurnakan jawaban yang telah dijawab oleh peserta didik. Peserta didik yang berani menjawab biasanya diberikan *reward* berupa tambahan nilai ataupun hadiah seperti alat tulis, hal tersebut dilakukan agar peserta didik lebih semangat dan giat untuk belajar.”

⁴⁷Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

Untuk mengecek keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan wawancara bersama waka kurikulum, beliau mengungkapkan bahwa:

“Dalam kegiatan menanya guru biasanya memberikan motivasi atau stimulus agar peserta didik bertanya. Hal ini dilakukan dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian dan minat agar peserta didik mampu menganalisis suatu topik pembelajaran sehingga mampu mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif dalam proses pembelajaran.”⁴⁸

Komponen pembelajaran tidak boleh diabaikan untuk mencapai hasil belajar yang maksimal seluruh. Salah satu komponen yang utama adalah penggunaan metode pengajaran yang berkaitan dengan komponen lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Emi, bahwa:

“Banyak strategi yang digunakan oleh guru untuk membuat peserta didik lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu, sangat diperlukan bagi guru untuk menyiapkan metode yang bisa meningkatkan prestasi belajar dan lebih semangat belajar dalam pembelajaran tematik. Salah satu metode yang digunakan agar peserta didik lebih mandiri, kreatif dan aktif misalnya materi yang akan dibahas tentang implementasi Pancasila, guru menerangkan materi terlebih dulu selanjutnya guru memberikan pertanyaan kepada peserta didik dan drill untuk proses hafalan simbol-simbol Pancasila.”⁴⁹

Kegiatan inti berikutnya adalah menalar. Dalam pembelajaran Tematik menalar dilakukan dengan cara

⁴⁸Wawancara Bapak Sudaroini, pada tanggal 19 Juni 2020

⁴⁹Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

berdiskusi dengan teman sebaya serta guru guna menganalisa informasi yang diperoleh dari materi dan langsung mencari poin-poin penting yang terdapat pada materi di buku. Sesuai dengan penjelasan Ibu Mei, selaku guru kelas III yang mengatakan bahwa:

“Guru biasanya meminta peserta didik mengumpulkan data dari buku paket lalu setelah terkumpul peserta didik mendiskusikan dengan teman sekelompoknya. Berdasarkan kegiatan menalar peserta didik juga diminta untuk membuat catatan penting dan peran guru dalam kegiatan ini adalah membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang dihadapi.”⁵⁰

Peneliti melakukan triangulasi sumber untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan Bapak Sudaroini selaku waka kurikulum:

“Dalam proses menalar guru biasanya meminta peserta didik untuk mencari hal-hal penting yang menjadi garis besar dalam tema yang ada di buku, baik buku paket, LKS maupun sumber cetak lainnya. Dari pencarian tersebut peserta didik juga melakukan pengamatan secara individu ataupun kelompok”⁵¹

Kegiatan setelah tahap menalar adalah kegiatan mengkomunikasikan. Tahap mengkomunikasikan dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik di MI Al Falah Kanigoro dilakukan dengan cara menceritakan atau menuliskan tentang apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi kemudian disampaikan di kelas dan diberi

⁵⁰Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

⁵¹Wawancara Bapak Sudaroini, pada tanggal 19 Juni 2020

nilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik. Sesuai dengan pernyataan Ibu Emi:

“Dalam kegiatan ini biasanya guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan materi yang telah ditemukan di depan kelas. Dalam kegiatan mengkomunikasikan ini peserta didik diberikan kebebasan untuk menyampaikan materi sesuai dengan kreativitas masing-masing sedangkan peserta didik yang lain memberikan tanggapan.”⁵²

Untuk pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi data dengan melakukan wawancara kepada waka kurikulum, Bapak Sudaroini yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan mengkomunikasikan guru meminta peserta didik untuk membacakan hasil diskusi tentang materi tematik atau hasil temuan yang diperoleh peserta didik selama proses pencarian informasi.”⁵³

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan oleh guru bertujuan untuk memantapkan penguasaan materi pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan guru kelas III, Ibu Mei yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan penutup dilakukan untuk pemantapan penguasaan materi peserta didik dengan mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama. Hal ini bertujuan agar poin penting yang

⁵²Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

⁵³ Wawancara Bapak Sudaroini, pada tanggal 19 Juni 2020

diperoleh peserta didik bisa diingat dan dihafakan untuk pembelajaran berikutnya. Setelah itu guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan cara mengadakan kuis atau mencari manfaat pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari peserta didik sehingga peserta didik bisa mengimplementasikan materi pembelajaran yang telah diajarkan oleh guru.”⁵⁴

Peneliti melakukan triangulasi data untuk mengecek keabsahan data dengan melakukan wawancara kepada waka kurikulum, Bapak Sudaroini yang mengatakan bahwa:

“Dalam kegiatan penutup, peserta didik diajak oleh guru untuk menyimpulkan tentang kegiatan yang sudah dilaksanakan secara bersama-sama. Refleksi dilakukan guru dengan cara memberi pertanyaan kepada peserta didik serta guru selalu memberikan nasihat-nasihat seperti sopan santun, semangat untuk belajar, berbakti kepada orang tua dan lain sebagainya.”⁵⁵

Strategi pengorganisasian materi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam upaya meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa di MI Al Falah Kanigoro disesuaikan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar dan isi materi yang akan disampaikan.

Strategi pengorganisasian materi tidak hanya peserta didik saja yang membuat rangkuman materi, namun guru juga merangkum materi apabila materi pembelajaran masih memerlukan pembahasan yang lebih mendalam, sesuai dengan

⁵⁴ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

⁵⁵ Wawancara Bapak Sudaroini, pada tanggal 19 Juni 2020

pernyataan Ibu Mei bahwa:

“Dalam setiap pelaksanaan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan langkah-langkah pembelajaran, saya kerap mencatatkan rangkuman materi yang saya kira perlu peserta didik dipelajari lebih dalam. Hal tersebut saya lakukan pada bab pembahasan yang sulit dipahami oleh peserta didik, sehingga perlu penambahan materi dari sumber lainnya. Selain itu dengan mencatat rangkuman materi akan membuat peserta didik menjadi lebih terampil dalam menulis, membaca dan memahami materi yang diajarkan”⁵⁶

Materi pembelajaran tematik mencakup banyak pembahasan, hal ini dikarenakan gabungan dari beberapa mata pelajaran kedalam satu mata pelajaran. Sehingga guru juga harus memperhatikan alokasi waktu untuk mengatur proses pembelajaran. Sesuai dengan pernyataan Ibu Mei selaku guru kelas III, bahwa:

“Ketika guru menyampaikan materi pembelajaran, guru hendaknya tidak hanya memperhatikan isi materi pembelajarannya saja, namun juga perlu memperhatikan alokasi waktunya. Hal ini dilakukan untuk mengatur waktu penyampaian materi agar seluruh materi bisa diselesaikan tepat waktu dan paling tidak untuk materi yang banyak bisa dilakukan dua kali pertemuan atau juga bisa disiasati dengan mengambil jam materi yang sedikit. Maka dari itu pengelolaan strategi yang tepat harus dilakukan oleh guru

⁵⁶ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

agar semua materi dapat tersampaikan dengan baik.”⁵⁷

- b. Strategi Penyampaian Materi Pembelajaran yang ditempuh guru dalam meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III pada mata pelajaran Tematik

Strategi penyampaian materi yang ditempuh guru ada tiga tahapan utama, antara lain:

1. Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah alat bantu dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran adalah sesuatu yang dapat menyampaikan pesan, dapat merangsang pikiran, perasaan dan minat peserta didik karena termasuk alat pembelajaran yang menarik.

Media pembelajaran sangat membantu saat proses pembelajaran dan pengajaran baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Dengan adanya media akan sangat membantu penyampaian materi selain itu guru juga bisa mengontrol waktu dalam kegiatan inti pembelajaran. Media pembelajaran juga dapat membuat peserta didik lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran karena juga membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan pernyataan kepala Sekolah MI Al Falah, beliau mengungkapkan bahwa:

⁵⁷ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

“Pengadaan media pembelajaran sebenarnya sangat membantu guru untuk memudahkan proses penyampaian materi di dalam kelas maupun di luar kelas. Ada berbagai media yang digunakan di MI Al Falah Kanigoro ini, salah satunya laptop dan proyektor untuk digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.”⁵⁸

Hal selaras juga disampaikan oleh guru kelas III yaitu Ibu Mei, bahwa:

“Dalam pembelajaran tematik saya memakai media pembelajara berupa gambar, video, bahkan benda-benda disekitar. Hal ini dikarenakan lebih efektif dan efisien sehingga sangat memudahkan saya dalam menyampaikan poin-poin penting dalam proses pembelajaran. Kadangkala saya juga mengajak anak-anak membuat media pembelajaran seperti pada saat materi lingkuan sekitar, anak-anak menggambar dan dihias sesuai kreatifitas masing-masing lalu media ditempel di dinding sebagai bentuk apresiasi karya peserta didik dan pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan.”⁵⁹

Data diperkuat dengan media-media pembelajaran yang terpajang di dinding kelas:

⁵⁸ Wawancara dengan Bapak Bisri, tanggal 17 Juni 2020

⁵⁹ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020



Gambar 4.5 Hasil media pembelajaran berupa dua dimensi yang dibuat oleh peserta didik kelas III

Proses pembuatan media, guru mengarahkan peserta didik untuk membaea alat dan bahan berupa kertas dan biji-bijian. Kertas diberi pola sesuai dengan tema mozaik yang akan dibuat lalu biji-bijian ditempel sesuai dengan pola.pembelajaran menjadi tidak menjenuhkan dan sangat menarik, sehingga peserta didik menjadi semangat mengikuti proses pembelajaran.

2. Interaksi peserta didik dengan media pembelajaran

Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sehingga dapat menumbuhkan dan merangsang minat peserta didik dalam belajar. Dengan demikian akan terjadi interaksi antara peserta didik dengan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru kelas III Ibu Mei, bahwa:

“Agar terjadi peningkatan dalam proses pembelajaran, harus menumbuhkan keterkaitan hubungan guru dengan peserta didik salah satunya adalah dengan melibatkan peserta didik kedalam proses pembuatan media pembelajaran. Hal ini dilakukan agar peserta didik juga bisa mengembangkan ketrampilan yang dimilikinya serta guru juga bisa menilai karakter masing-masing peserta didik. Selian itu guru juga bisa mengklasifikasikan peserta didik mana yang lebih menyukai belajar secara audiovisual, visual atau kinestik dan membuat guru terus belajar dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik.”⁶⁰

3. Bentuk Belajar Mengajar

Pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai cara dan bentuk. Pembelajaran yang efektif menuntut guru untuk melakukan berbagai strategi, cara, metode, media pembelajaran bahkan model-model pembelajaran yang bermacam-macam sesuai dengan keadaan peserta didik pada saat proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak Bisri selaku kepala sekolah MI Al Falah Kanigoro, yang mengatakan bahwa:

“Bentuk pembelajaran yang diterapkan di MI Al Falah sendiri menganjurkan kepada para guru untuk terus melakukan inovasi dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Oleh karena itu, sekolah juga memberikan fasilitas untuk pembelajaran di luar kelas seperti taman yang dapat membuat peserta didik nyaman

⁶⁰Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

untuk belajar.”⁶¹

Hal serupa juga dikatakan oleh guru kelas III dan waka kurikulum, yaitu Bapak Sudaroini dan Ibu Mei.

Ibu Mei mengungkapkan bahwa:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik selama ini, saya tidak selalu berada di dalam ruangan melainkan melakukan pembelajaran di luar ruangan pula. Biasanya saya mengajak siswa ke taman atau tempat-tempat teduh untuk proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa jenuh belajar di dalam ruang kelas terus menerus.”⁶²

Bapak Sudaroini juga mengatakan hal yang senada dengan guru kelas III bahwa:

“Pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas sebenarnya kerap membuat peserta didik jenuh. Maka dari itu guru kerap dianjurkan untuk melakukan pembelajaran di luar kelas untuk merubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Pembelajaran di luar kelas biasanya dilakukan di taman ataupun di bawah pohon yang teduh. Dengan memindah tempat belajar akan berdampak pada antusias peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan guru.”⁶³

- c. Strategi evaluasi materi pembelajaran yang ditempuh guru untuk meningkatkan ketrampilan berpikir tingkat tinggi siswa kelas III pada

⁶¹Wawancara Bapak Bisri, pada tanggal 16 Juni 2020

⁶²Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

⁶³ Wawancara Bapak Sudaroini, pada tanggal 19 Juni 2020

mata pelajaran tematik

1. Evaluasi penggunaan strategi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang ditempuh guru kelas melalui pendekatan saintifik adalah evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses. Evaluasi hasil belajar adalah evaluasi yang dilakukan setiap kali pertemuan baik diawal pembelajaran atau setelah penyampaian materi pembelajaran, akhir semester dan tengah semester, misalnya penilaian tengah semester, penilaian akhir semester. Apabila hasil belajar peserta didik masih kurang guru harus membuat strategi baru untuk penyampaian berikutnya. Sedangkan evaluasi proses adalah evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu afektif, kognitif dan psikomotorik, misalnya perilaku peserta didik pada saat proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran tematik.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan pada pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik mengacu pada semua aspek yang ada dalam diri peserta didik baik itu afektif, kognitif dan psikomotorik. Bagi peserta didik yang belum tuntas dalam pembelajaran maka akan dilakukan remedial. Remedial dilakukan dengan cara guru memberikan soal yang sama atau berbeda kepada peserta didik. Pengerjaan soal tersebut dilakukan dengan membuka buku paket atau buku catatan bahkan terkadang soal juga dikerjakan

dirumah. Hal ini bertujuan agar siswa bisa mencari tahu jawaban yang ada dalam soal selain itu juga agar wali murid tahu bahwa anaknya masih belum tuntas dalam pembelajaran. Sehingga guru dan wali murid dapat bekerja sama agar tujuan pembelajaran tercapai. Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara guru kelas III Ibu Mei bahwa:

“Penjadwalan strategi akan membuat guru lebih mudah menentukan setiap strategi yang akan dipakai dengan menyesuaikan karakteristik bidang studi atau materi yang akan disampaikan dan tujuan pembelajaran itu sendiri, kemudian dapat melihat karakteristik peserta didik dalam belajar dan kendala apa saja yang akan dihadapi. Untuk penjadwalan strategi yang digunakan terkadang saya membuat peta konsep yang sudah disesuaikan dengan kondisi peserta didik, materi pembelajaran, kendala yang mungkin akan terjadi apabila strategi tersebut tidak berjalan. Saya juga menyiapkan pilihan lain yang bisa mengembalikan kondisi kelas agar bisa kondusif kembali. Karena guru juga dituntut waktu untuk segera menghabiskan materi sedangkan waktu pembelajaran yang singkat dan membutuhkan penguatan materi. Untuk pembelajaran sehari-hari yang berlangsung saya rasa paling efisien dan efektif, namun juga memiliki kelemahan dimana peserta didik menjadi jenuh untuk mengikuti pembelajaran. Sehingga saya melakukan evaluasi pembelajaran yang sudah saya sampaikan.”⁶⁴

⁶⁴ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

Data diperkuat dengan dokumentasi penjadwalan strategi yang dilampirkan pada Rancangan Proses Pembelajaran.⁶⁵

2. Evaluasi Pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik

Catatan kemajuan dapat digunakan oleh guru untuk melihat efisiensi dan efektifitas pembelajaran yang dilakukan. Dari hasil pengamatan terhadap efisiensi dan efektifitas pembelajaran guru dapat menentukan langkah-langkah yang akan dilakukan sebagai bentuk evaluasi bagi guru yang mana langkah-langkah pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik terdiri dari rendahnya hasil belajar peserta didik disebabkan oleh guru dalam menjelaskan materi pembelajaran atau peserta didik sendiri, materi yang digunakan oleh guru sudah sesuai atau belum yang mana pertimbangan ini dapat mempengaruhi peserta didik dalam mengembangkan kemampuannya memahami pembelajaran yang disampaikan.

Peneliti mengecek keabsahan data dengan melakukan wawancara dengan guru kelas III, Ibu Mei bahwa:

“Biasanya saya merefleksikan pembuatan catatan kemajuan belajar peserta didik berdasarkan RPP yang sudah dibuat sebelumnya dan mengkaji ulang model atau strategi apabila ada yang tidak sesuai dengan kondisi pembelajaran saat itu. Kemajuan belajar peserta didik bisa dilihat dari kuis pada saat pembelajaran atau hasil lembar kerja siswa, dari situ

⁶⁵Dokumentasi Penjadwalan strategi terlampir pada lampiran

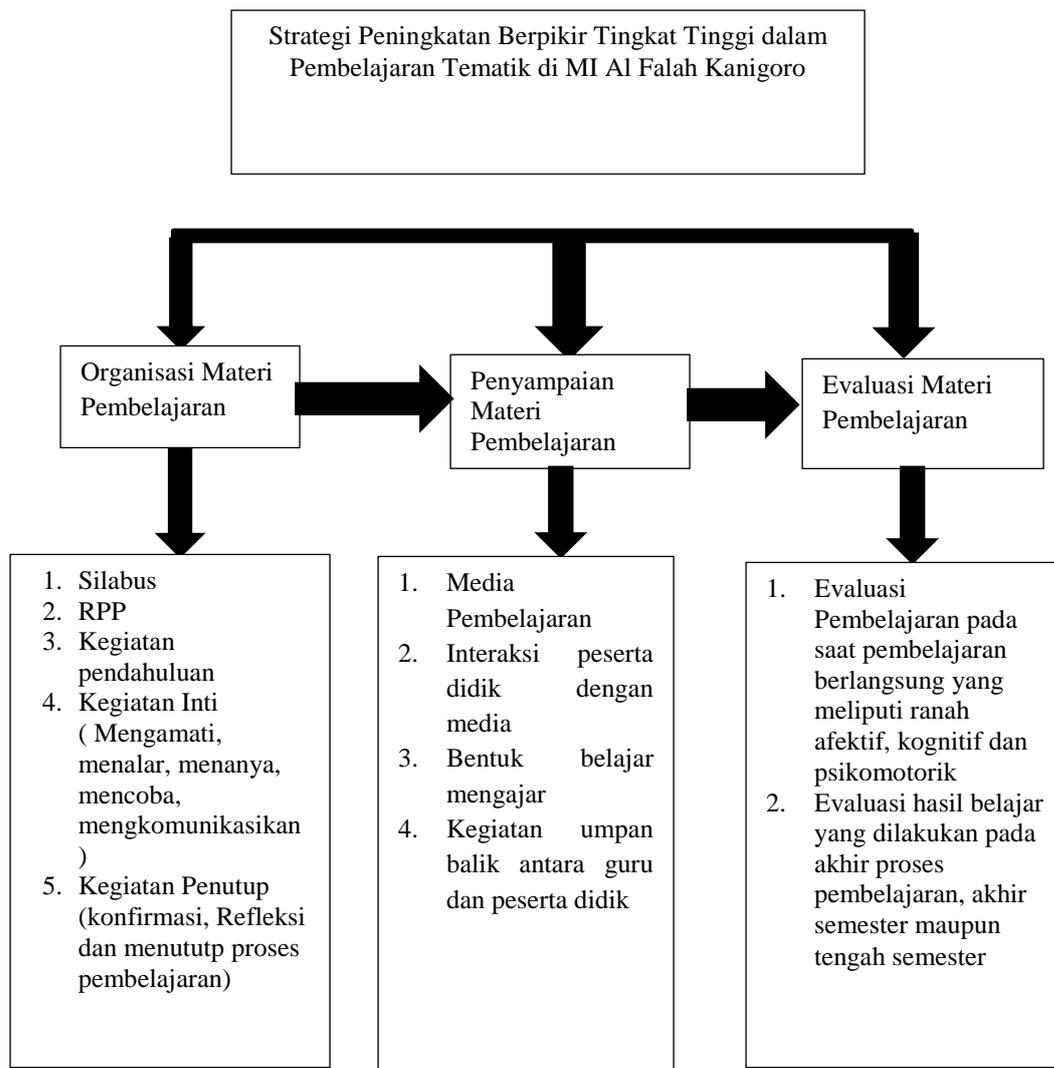
saya bisa melihat mana peserta didik yang belum bisa menerima materi pembelajaran dengan baik dan mana peserta didik yang sudah mampu menerima materi pembelajaran dengan baik. Untuk peserta didik yang belum dapat memahami penyampaian materi maka saya akan mengingatkan dan mengkaitkan pembelajaran yang sudah dilaksanakan dengan sekarang meskipun hanya sekilat.”⁶⁶

Hal serupa juga diungkapkan oleh waka kurikulum MI Al Falah Kanigoro, Bapak Sudaroini bahwa:

“Untuk catatan kemajuan belajar peserta didik guru disini mengacu pada nilai dari keaktifan peserta didik saat mengerjakan tugas selain itu juga dari kemampuan peserta didik yang heterogen. Hal ini bisa membuat guru senantiasa untuk terus belajar dan membuat inovasi-inovasi baru dalam mengembangkan proses pembelajaran yang tidak menjenuhkan. Apabila prosedur yang dijalankan guru pada saat melaksanakan strategi pembelajaran gagal, guru langsung bisa melingkari dan mencari solusi untuk strategi pembelajaran yang lebih efektif pada saat peserta didik mulai tidak bisa dikendalikan atau pembelajaran mungkin terlalu pasif sehingga memacu guru agar untuk membuat peserta didik lebih semangat belajar.”⁶⁷

⁶⁶ Wawancara Ibu Mei, pada tanggal 18 Juni 2020

⁶⁷ Wawancara Bapak Sudaroini, pada tanggal 19 Juni 2020



Gambar 4.3 Analisis data tunggal di MI Al Falah Kanigoro

B. Temuan Penelitian

1. MI Perwanida Kota Blitar

a. Pengorganisasian Materi Pembelajaran Tematik

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru kelas merumuskan tujuan, mengatur penggunaan metode, media, sumber pembelajaran dan alokasi waktu, jadi sebelum

melaksanakan proses pembelajaran guru harus menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, metode, media, model serta evaluasi pembelajaran. Berikut perencanaan yang dibuat oleh guru kelas, yaitu

1) Program Tahunan

Guru menyiapkan program tahunan pada perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap jenjang kelas. Program tahunan dianalisis bersama KKG Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan dan dikembangkan oleh guru kelas. Program ini dikembangkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

2) Program Semester

Program semester merupakan program penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang hal-hal yang ingin dicapai dalam semester tersebut. Dalam program semester guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi yang harus dituntaskan dalam semester dan program semester disusun sesudah menyusun program tahunan.

3) Silabus

Pada perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru menganalisis silabus bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah mempersiapkan silabus yang setelah itu dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan kondisi serta situasi wilayah.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik bersama KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan wewenang guru kelas di setiap lembaga. RPP dibuat oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk satu kali tatap muka atau lebih. Pengadaan RPP akan memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang terprogram.

Ada tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan *khidmat*.

Dilanjutkan dengan pengecekan terhadap peserta didik dan melakukan apresepsi materi sebelumnya. Apresepsi dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang satu dengan materi lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan kompetensi dasar tujuan yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik memiliki 5 tahapan yang telah dilakukan oleh guru kelas, yaitu:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan dengan cara guru membuka secara bervariasi dan luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati gambar yang ada di buku paket, mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks bacaan yang ada di buku paket. Kegiatan mengamati akan melatih peserta didik untuk memperhatikan hal-hal penting yang ada dari suatu objek. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan mengamati maksudnya

guru tidak hanya diam mengawasi peserta didik namun guru juga menjelaskan hal apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik.

2. Menanya

Kegiatan menanya mengharuskan guru pandai dalam membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian dan minat peserta didik tentang suatu topik bahasan, menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar dan mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang dibahas namun untuk peserta didik yang kurang aktif guru akan memberikan pertanyaan agar pembelajaran berjalan aktif.

3. Menalar

Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi dari buku bacaan atau buku paket bersama teman kelompok. Ketika data sudah terkumpul peserta didik diminta untuk mendiskusikan dengan teman kelompok. Dari kegiatan menalar tersebut peserta didik akan membuat catatan penting sesuai kreatifitas

kelompok misalnya seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

4. Mencoba

Kegiatan mencoba dilakukan dengan cara peserta didik diminta untuk mendiskusikan atau mengumpulkan data dari berbagai sumber dari diskusi teman kelompok, buku paket, buku bacaan yang ada di perpustakaan bahkan dari internet.

5. Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan dilakukan dengan cara peserta didik diberikan kesempatan kepada kelompok atau individu untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas. Kegiatan mengkomunikasikan akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan kelompok yang lain menanggapi hasil dari kelompok tersebut. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan pembelajaran agar proses pembelajaran tetap kondusif.

c) Kegiatan Penutup

Guru bertugas untuk memantapkan materi pembelajaran dan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dalam kegiatan penutup. Dilanjutkan dengan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda namun tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standart isi. Karakteristik yang dimiliki MI Perwaida Kota Blitar sebelum melakukan proses pembelajaran adalah dengan melaksanakan apel pagi, berjabat tangan dengan guru, dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah dan program tahfidz. Proses penyampaian pembelajaran tematik meliputi:

1) Metode

Guru merencanakan penggunaan metode pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik dan kemahiran guru dalam mengaplikasikan metode tersebut. Metode yang digunakan guru bermacam-macam

meliputi tanya jawab, eksperimen, ceramah dan diskusi. Guru kelas menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka.

2) Media

Perencanaan media pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, ketersediaan media, kondisi dan situasi serta kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Penggunaan media tidak selalu dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran. Media yang digunakan guru seperti video, ilustrasi, proyek, gambar, dan objek fisik.

c. Evaluasi Materi Pembelajaran Tematik

Evaluasi materi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru harus menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ataupun dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rubrik penilaian yang disiapkan oleh guru berisikan tiga ranah pendidikan meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Perencanaan evaluasi berupa evaluasi hasil belajar maupun evaluasi proses pembelajaran.

Evaluasi materi pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung meliputi pembuatan kemajuan

belajar peserta didik, penjadwalan strategi pembelajaran, pengelolaan motivasi dan kontrol belajar. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir penyampaian materi ataupun diawal pertemuan, akhir semester ataupun tengah semester. Apabila hasil belajar kurang baik maka guru diharuskan membuat strategi baru untuk pembelajaran berikutnya.

2. MI Al Falah Kanigoro

a. Pengorganisasian Materi Pembelajaran Tematik

Dari hasil penelitian tentang perencanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik pada pembelajaran tematik guru kelas telah menyiapkan seluruh perangkat pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus, RPP, media, metode serta evaluasi pembelajaran. Berikut beberapa perencanaan yang telah dibuat guru kelas, yaitu:

1) Program Tahunan

Guru menyiapkan program tahunan pada perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap jenjang kelas. Program tahunan dianalisis bersama KKG Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan dan dikembangkan oleh guru kelas. Program ini dikembangkan dan dipersiapkan oleh guru sebelum tahun ajaran baru.

2) Program Semester

Program semester merupakan program penjabaran dari program tahunan yang berisikan tentang hal-hal yang ingin dicapai dalam semester tersebut. Dalam program semester guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi yang harus dituntaskan dalam semester dan program semester disusun sesudah menyusun program tahunan.

3) Silabus

Silabus pada perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dianalisis oleh guru bersama dengan KKG kecamatan. Pemerintah mempersiapkan silabus yang setelah itu dianalisis oleh KKG kecamatan disesuaikan dengan kondisi serta situasi wilayah.

4) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik bersama KKG kecamatan. RPP dari KKG dapat dikembangkan oleh guru sesuai dengan wewenang guru kelas di setiap lembaga. RPP dibuat oleh guru untuk mencapai kompetensi dasar dengan komponen tertentu yang berpedoman pada silabus untuk satu kali tatap muka atau lebih. Pengadaan

RPP akan memudahkan guru dalam menerapkan pembelajaran yang terprogram.

Ada tiga tahapan utama dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik yang telah dilaksanakan yaitu:

a) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama yang dipimpin oleh ketua kelas dengan *khidmat*. Dilanjutkan dengan pengecekan terhadap peserta didik dan melakukan apresepsi materi sebelumnya. Apresepsi dilakukan dengan cara mengaitkan materi yang satu dengan materi lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lain. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada peserta didik dan menyampaikan kompetensi dasar tujuan yang akan dicapai.

b) Kegiatan Inti

Penerapan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik memiliki 5 tahapan yang telah dilakukan oleh guru kelas, yaitu:

1. Mengamati

Kegiatan mengamati dilakukan dengan cara guru membuka secara bervariasi dan luas kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati gambar yang ada di buku paket, mendengarkan penjelasan guru dan membaca teks bacaan yang ada di buku paket. Kegiatan mengamati akan melatih peserta didik untuk memperhatikan hal-hal penting yang ada dari suatu objek. Guru berperan sebagai fasilitator dalam kegiatan mengamati maksudnya guru tidak hanya diam mengawasi peserta didik namun guru juga menjelaskan hal apa saja yang belum dipahami oleh peserta didik.

2. Menanya

Kegiatan menanya mengharuskan guru pandai dalam membangkitkan rasa ingin tahu, perhatian dan minat peserta didik tentang suatu topik bahasan, menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar dan mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberikan kesempatan kepada seluruh peserta didik untuk bertanya tentang materi pembelajaran yang dibahas

namun untuk peserta didik yang kurang aktif guru akan memberikan pertanyaan agar pembelajaran berjalan aktif.

3. Menalar

Guru meminta peserta didik untuk mencari informasi dari buku bacaan atau buku paket bersama teman kelompok. Ketika data sudah terkumpul peserta didik diminta untuk mendiskusikan dengan teman kelompok. Dari kegiatan menalar tersebut peserta didik akan membuat catatan penting sesuai kreatifitas kelompok misalnya seperti peta konsep. Peran guru dalam kegiatan ini adalah sebagai fasilitator untuk membantu kesulitan-kesulitan yang dialami oleh peserta didik.

4. Mencoba

Peserta didik diminta untuk mendiskusikan atau mengumpulkan data dari berbagai sumber dari diskusi teman kelompok, buku paket, buku bacaan yang ada di perpustakaan bahkan dari internet dalam kegiatan mencoba.

5. Mengkomunikasikan

Peserta didik diberikan kesempatan kepada kelompok atau individu untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas dalam kegiatan mengkomunikasikan. Kegiatan mengkomunikasikan akan membuat peserta didik lebih percaya diri dan kelompok yang lain menanggapi hasil dari kelompok tersebut. Sedangkan guru berperan sebagai fasilitator untuk mengarahkan pembelajaran agar proses pembelajaran tetap kondusif.

c) Kegiatan Penutup

guru bertugas untuk memantapkan materi pembelajaran dan peserta didik diarahkan untuk menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dalam kegiatan penutup. Dilanjutkan dengan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukan dengan cara mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari.

b. Penyampaian Materi Pembelajaran Tematik

Pelaksanaan pembelajaran setiap satuan pendidikan memiliki karakteristik yang berbeda namun tetap mengacu pada standart kompetensi lulusan dan standart isi. Karakteristik yang dimiliki MI Al Falah Kanigoro sebelum melakukan proses pembelajaran adalah dengan melaksanakan apel pagi,

berjabat tangan dengan guru, dilanjutkan sholat dhuha berjama'ah dan program tahfidz. Proses penyampaian pembelajaran tematik meliputi:

1) Metode

Guru merencanakan penggunaan metode pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik dan kemahiran guru dalam mengaplikasikan metode tersebut. Metode yang digunakan guru bermacam-macam meliputi tanya jawab, eksperimen, ceramah dan diskusi. Guru kelas menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka.

2) Media

Perencanaan media pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, materi pembelajaran, ketersediaan media, kondisian situasi serta kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut. Penggunaan media tidak selalu dilakukan oleh guru pada setiap pembelajaran. Media yang digunakan guru seperti video, ilustrasi, proyek, gambar, dan objek fisik.

c. Evaluasi Materi Pembelajaran Tematik

Evaluasi materi pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru harus menyiapkan rubrik penilaian yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan ataupun dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Rubrik penilaian yang disiapkan oleh guru berisikan tiga ranah pendidikan meliputi ranah afektif, kognitif dan psikomotorik. Perencanaan evaluasi berupa evaluasi hasil belajar maupun evaluasi proses pembelajaran.

C. Analisis Lintas Situs

1. Temuan Sementara

Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang analisis data dan lintas situs. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs ke dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

NO	Situs I	Situs II
1	<p>Strategi pengorganisasian materi pembelajaran dalam pembelajaran tematik pada kelas III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Mengorganisasi isi pelajaran dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai secara keseluruhan dan permateri/ per bab 2) Mengorganisasi peserta didik dengan Pemberian apersespsi terlebih dahulu dilanjutkan penjelasan materi cara global untuk memberikan stimulus peserta didik. Dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan tingkat kognitifnya dengan menggunakan acuan nilai harian. 	<p>Strategi pengorganisasian materi pembelajaran dalam pembelajaran tematik pada kelas III</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Perencanaan pembelajaran Tematik dengan pendekatan saintifik guru menyiapkan program tahunan yang dianalisis bersama KKG Madrasah Ibtidaiyah yang kemudian dikembangkan oleh guru kelas. Program tahunan ini dikembangkan dan dipersiapkan guru sebelum tahun ajaran baru 2) Program semester dalam perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru kelas merancang program semester yang

NO	Situs I	Situs II
3)	Mengorganisasi sistem pelajaran dengan penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran meliputi :strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik.	dijabarkan dari program tahunan. Program semester berisikan hal yang ingin dicapai dalam semester tersebut. Program semester disusun setelah menyusun program tahunan. Guru menyusun alokasi waktu penyampaian materi yang harus dicapai dalam semester.
3)		Silabus dalam perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru menganalisa silabus yang sudah dipersiapkan pemerintah bersama KKG kecamatan yang sudah disesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah.
4)		Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik dibuat oleh guru bersama KKG kecamatan. KKG dibuat guru untuk mencapai kompetensi dasar yang mengacu pada silabus untuk setiap tatap muka atau lebih. RPP dari KKG dapat dikembangkan guru kelas di setiap lembaga
2	Strategi Penyampaian materi Pembelajaran Tematik pada kelas III	Strategi Penyampaian materi Pembelajaran Tematik pada kelas III
1)	Metode dalam perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru merencanakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik dan kemampuan guru menggunakan metode tersebut. Sebab tingkat keberhasilan penyampaian materi sangat bergantung dari kesiapan peserta didik menerima materi yang dibawakan guru. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi tanya jawab, ceramah, eksperimen dan diskusi. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka.	1) Metode dalam perencanaan pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik guru merencanakan sesuai dengan materi yang akan disampaikan, karakteristik peserta didik dan kemampuan guru menggunakan metode tersebut. Metode pembelajaran yang digunakan meliputi tanya jawab, ceramah, eksperimen dan diskusi. Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran dalam satu kali tatap muka.
2)	Media pembelajaran yang di pergunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran, guru dan siswa juga membawa alat peraga yang sesuai dalam materi seperti	2) media yang digunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. pemanfaatan benda disekitar lingkungan sekolah . 3) Interaksi Siswa Dengan Media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang mana dalam hal ini melibatkan seluruh kelas untuk berperan aktif, maka siswa

NO	Situs I	Situs II
	<p>kardus, balokan kayu botol kaleng dll</p> <p>Metode: cramah, tanya jawab, roll play, diskusi</p> <p>3) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.</p>	<p>yang malas dan ngantuk akan bisa diminilaisir.</p>
3	<p>Evaluasi Pembelajaran tematik kelas III</p> <p>Evaluasi pembelajaran yang ditempuh guru kelas adalah evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran meliputi tiga ranah pendidikan yaitu afekti, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik pada saat proses maupun diluar pembelajaran tematik. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir penyampaian materi pembelajaran maupun awal pembelajaran, akhir semester dan tengah semester. Apabila hasil belajar peserta didik kurang baik maka guru akan mengadakan remedial dan menggunakan strategi baru untuk penyampaian berikutnya. Remedial yang dilakukan guru adalah dengan cara memberikan soal yang berbeda namun terkadang juga sama. Pengerjaan soal remedial terkadang dikerjakan di rumah agar wali murid mengetahui anaknya belum tuntas dalam pembelajaran</p>	<p>Evaluasi Pembelajaran tematik kelas III</p> <p>Evaluasi pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru adalah hasil evaluasi proses belajar dan evaluasi hasil belajar. Evaluasi pembelajaran meliputi tiga ranah pendidikan yaitu afekti, kognitif dan psikomotorik. Evaluasi proses pembelajaran dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung baik pada saat proses maupun diluar pembelajaran tematik. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir penyampaian materi pembelajaran maupun awal pembelajaran, akhir semester dan tengah semester. Teknik evaluasi yang digunakan oleh guru berupa tes dan non tes. Tes yang pertama adalah tes awal yang diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai. Kedua adalah tes tengah yaitu tes yang dilakukan ditengah-tengah proses pembelajaran. Ketiga adalah <i>post-test</i> adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Keempat adalah tes formatif berupa ujian tengah semester atau ulangan harian. Kelima adalah tes sumatif yang dilakukan pada akhir semester. Sedangkan non tes dilakukan dengan tes tindakan dengan teknik penskoran</p>

Persamaan temuan kedua lokasi tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a. Kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyiapkan program tahunan yang dianalisis bersama KKG Madrasah Ibtidaiyah sekecamatan kemudian dikembangkan oleh guru kelas sebelum tahun ajaran baru.

- b. Perencanaan pembelajaran tematik kedua lokasi tersebut guru sama-sama menyiapkan program semester yang dijabarkan dari program tahunan. Program semester digunakan guru untuk menyusun alokasi waktu penyampaian materi dalam semester.
- c. Perencanaan pembelajaran tematik kedua lokasi tersebut guru sama-sama menganalisis silabus bersama KKG kecamatan dan disesuaikan dengan kondisi dan situasi daerah.
- d. Perencanaan pembelajaran tematik kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuat RPP bersama dengan KKG kecamatan. RPP dikembangkan oleh guru sesuai wewenang guru kelas di setiap lembaga. Dalam RPP terdapat tiga kegiatan yaitu:

- 1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan di kedua lokasi tersebut guru sama-sama membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama. Dilanjutkan kegiatan apresepasi materi sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada peserta didik. Menyampaikan tujuan dan kompetensi dasar yang akan dicapai.

- 2) Kegiatan Inti

- a) Mengamati

Kegiatan mengamati dari kedua lokasi guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk

melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Dalam kegiatan ini guru menyajikan media objek yang nyata agar peserta didik merasa tertantang dan senang.

b) Menanya

Kegiatan menanya di kedua lokasi guru sama-sama merangsang rasa ingin tahu peserta didik untuk bertanya, perhatian dan minat peserta didik tentang suatu topic pembelajaran, mendorong peserta didik untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran serta mengembangkan pertanyaan dari dirinya dan untuk dirinya sendiri.

c) Menalar

Kegiatan menalar di kedua lokasi guru sama-sama meminta peserta didik untuk mencari informasi, mengambil poin-poin penting dan menganalisis suatu kejadian atau permasalahan. Kegiatan menalar dilakukan dengan berdiskusi dengan teman untuk mencari kesimpulan dari informasi yang sudah dikumpulkan.

d) Mencoba

Kegiatan mencoba di kedua lokasi guru sama-sama meminta peserta didik untuk mengumpulkan

informasi dari berbagai sumber belajar seperti buku bacaan yang ada di perpustakaan atau melalui internet dan diskusi dengan teman kelompok.

- 3) Pada kegiatan penutup di kedua lokasi guru sama-sama melakukan refleksi pembelajaran yang sudah dilakukan dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari.
- e. Penyampaian materi pembelajaran di kedua lokasi sama-sama menggunakan metode dan media yang bervariasi.
- f. Evaluasi pembelajaran tematik pada kelas III dengan pendekatan saintifik di kedua lokasi tersebut sama-sama menggunakan evaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran.

2. Temuan Lintas Situs

- a. Strategi pengorganisasian materi pembelajaran tematik pada kelas III dengan pendekatan saintifik dilakukan dengan merancang perencanaan pembelajaran mulai dari prota, promes, silabus dan RPP dirancang oleh guru sebelumnya. RPP berisikan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan guru memberikan salam, apersepsi dan menjelaskan isi materi secara global dan memberikan tugas untuk diselesaikan bersama kelompok dilanjutkan pembagian kelompok sesuai

dengan tingkat kognitifnya pemberian bantuan secara penuh kepada siswa yang kurang mampu dan lama kelamaan pemberian bantuan semakin dikurangi, pemaparan hasil kerja kelompok, dilanjutkan sesi tanya jawab antar siswa yang didampingi guru. Penjelasan inti dari pembelajaran, dilanjutkan salam dan do'a penutup.

- b. Strategi Penyampaian Pembelajaran Tematik pada kelas III dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Penggunaan media yang sederhana namun bisa menarik antusias peserta didik seperti penggunaan botol bekas kaleng bekas dan juga memanfaatkan media yang ada disekitar sekolah. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran yang pasti ceramah, diskusi role play tanya jawab dan juga demonstrasi. Pembelajaran diluar kelas (out door) juga dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan memiliki suasana baru.
- c. Evaluasi materi pembelajaran tematik pada kelas III dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan mengevaluasi hasil belajar dan evaluasi proses pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada awal proses pembelajaran atau akhir pembelajaran dan akhir semester dan tengah semester. Sedangkan evaluasi proses pembelajaran dilakukan dengan

teknik tes dan non tes. Tes yang pertama adalah tes awal yang diberikan guru sebelum pembelajaran dimulai. Kedua adalah tes tengah yaitu tes yang dilakukan ditengah-tengah proses pembelajaran. Ketiga adalah *post-test* adalah tes yang dilakukan setelah proses pembelajaran berakhir. Keempat adalah tes formatif berupa ujian tengah semester atau ulangan harian. Kelima adalah tes sumatif yang dilakukan pada akhir semester. Sedangkan non tes dilakukan dengan tes tindakan dengan teknik penskoran.

D. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs diatas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian penyampaian materi pembelajaran tematik dengan saintifik di MI Perwanida Kota Blitar dan MI Al Falah Kanigoro akan berjalan dengan baik jika pengorganisasian materi pembelajaran dirancang oleh guru terlebih dahulu. Perencanaan pembelajaran yang harus dipersiapkan guru meliputi prota, promes, silabus dan RPP dirancang oleh guru sebelumnya. RPP berisikan tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Apabila pengorganisaian materi pembelajaran tematik sudah sesuai dengan kondisi kelas, guru akan terbiasa untuk

merancang pembelajaran yang sesuai dengan unsur-unsur perencanaan

2. Strategi penyampaian pembelajaran tematik di MI Perwanida Kota Blitar dan MI Al Falah Kanigoro akan berjalan dengan baik jika dalam proses penyampaian pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Strategi evaluasi pembelajaran tematik pada kelas III di MI Perwanida Kota Blitar dan MI Al Falah Kanigoro akan berjalan dengan baik jika dalam mengevaluasi materi pembelajaran dilihat dari ranah kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Sehingga guru akan mudah dalam memperbaiki dan menindak lanjuti proses pembelajaran.